

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 268.13 Miliar
NAB Per Unit	Rp 3,053.70
Jumlah Unit	87,804,170.28 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

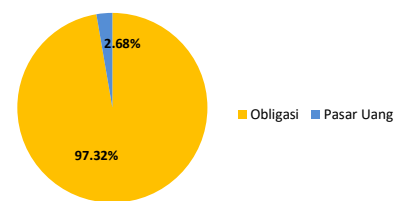
OBL Berkelanjutan II PROTELINDO - Obligasi
Obligasi IV Astra Sedaya Finance IV - Obligasi
OBL Berwawasan Lingkungan BLK I BMRI - Obligasi
FR0076 - Obligasi
FR0096 - Obligasi
FR0097 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR0100 - Obligasi
FR0103 - Obligasi
FR0104 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

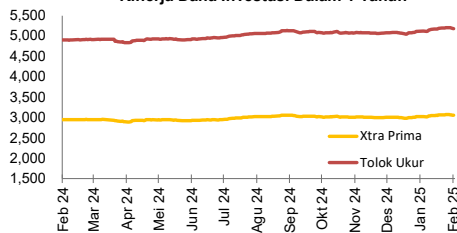
Komposisi Aset



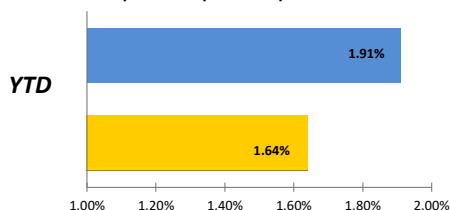
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	1.04%	1.27%	1.00%	1.64%	3.41%	8.51%	11.41%	17.51%	24.17%	205.37%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	1.12%	1.77%	2.18%	1.91%	5.63%	14.25%	19.21%	29.30%	41.70%	417.81%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb 25



FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 471.65 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,140.21
Jumlah Unit	413,653,482.55 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah : 80% - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

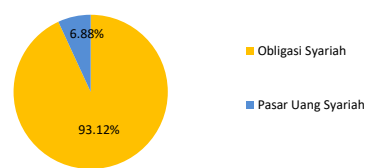
Bank Syariah Indonesia - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS030 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS034 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS038 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

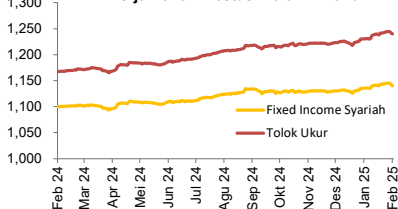
KOMPOSISI ASET



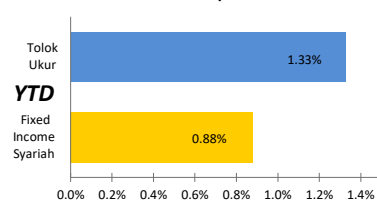
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.40%	0.85%	1.40%	0.88%	3.63%	9.47%	9.60%	14.02%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	0.72%	1.41%	2.64%	1.33%	6.16%	15.57%	17.83%	23.96%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan terdingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 miliar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb 25



SLI SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 2,93 Juta
NAB Per Unit	USD 1,0474
Jumlah Unit	2,800,455.76 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Wealth Fund

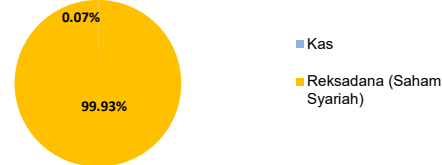


PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

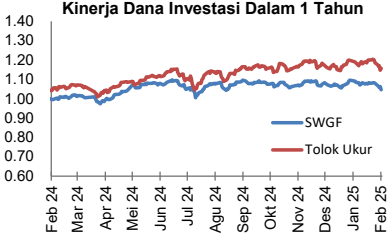
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Wealth Fund	-4.07%	-1.86%	-2.92%	-2.42%	5.27%	21.75%	12.19%	4.74%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	-2.89%	-1.32%	1.03%	-0.43%	7.85%	30.56%	17.86%	11.72%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

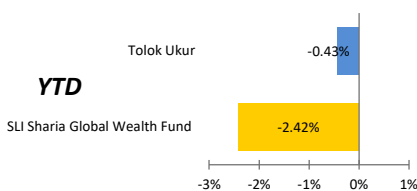
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertinggi sejak semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukakan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukakan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukakan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Wealth Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

SLI SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 3.07 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9929
Jumlah Unit	3,091,146.14 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

SLI Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

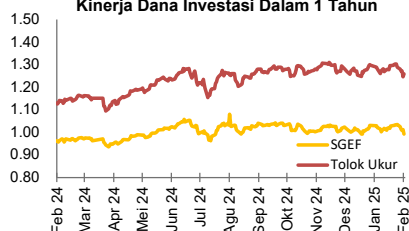


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal
SLI Sharia Global Equity Fund	-3.45%	-1.31%	-3.29%	-2.01%	3.75%	22.14%	3.62%	-0.71%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	-2.24%	-2.06%	-0.15%	-0.79%	11.26%	45.88%	28.59%	25.88%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

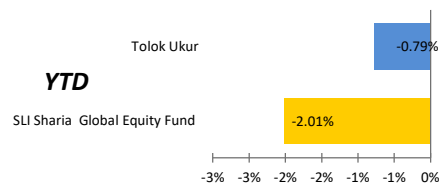
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja SLI Sharia Global Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb 25



SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 3.02 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,165.76
Jumlah Unit	2,594,605.41 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang



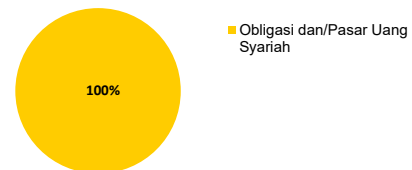
PENEMPATAN TERATAS

- Bank BTN Syariah - Deposito
- Bank Maybank Syariah - Deposito
- Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan

Komposisi Aset

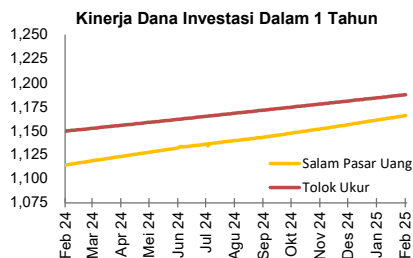


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.37%	1.19%	2.27%	0.79%	4.60%	8.76%	11.66%	14.00%	15.66%	16.58%
Tolok Ukur* - Rata-rata deposito	0.26%	0.82%	1.63%	0.54%	3.28%	6.50%	9.34%	12.46%	16.39%	18.75%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

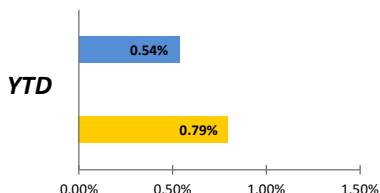
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan terdingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	29-Dec-23
Dana Kelolaan	USD 0.43 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9923
Jumlah Unit	416.762.52 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BEMSID 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SALPTSU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80 - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Pendapatan Tetap USD Syariah

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

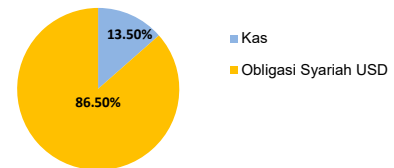
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 31 - Obligasi
Perusahaan Penerbit SBSN 33 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

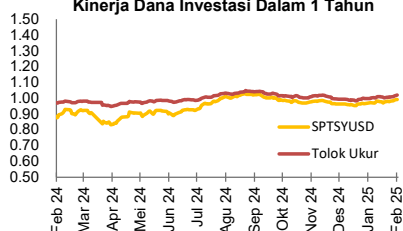


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Sejak Awal
Salam Pendapatan Tetap USD Syariah	2.25%	1.36%	-1.30%	3.02%	12.86%	-0.77%
BEMSID 100%	2.22%	0.68%	-0.93%	2.66%	5.05%	1.92%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

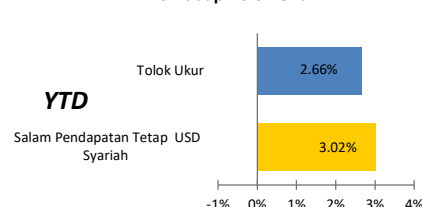
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja Salam Pendapatan Tetap USD Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.51 Juta
NAB Per Unit	USD 3.2286
Jumlah Unit	776,581.59 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

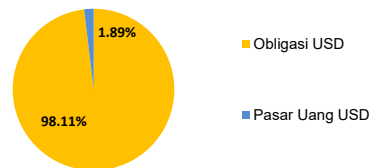
- Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
- Perusahaan Penerbit SBSN 27 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
- Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

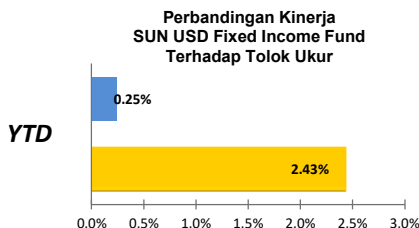
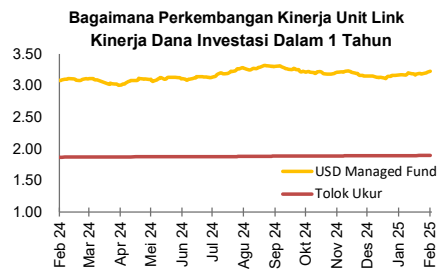
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.75%	0.42%	-1.02%	2.43%	4.74%	7.00%	1.77%	0.37%	1.82%	115.24%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD	0.12%	0.38%	0.77%	0.25%	1.45%	2.90%	3.59%	3.99%	4.65%	26.36%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan terdingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPD mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb 25



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.09 Triliun
NAB Per Unit	Rp 11,979.26
Jumlah Unit	257,596,247.38 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	: 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

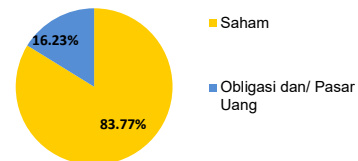
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Goto Gojek Indonesia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

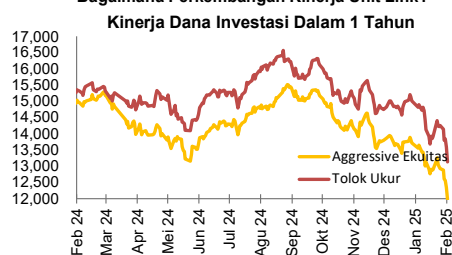
Komposisi Aset



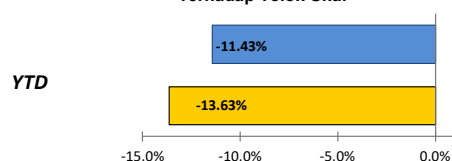
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	-11.61%	-15.17%	-19.04%	-13.63%	-19.97%	-17.11%	-17.00%	-15.56%	-8.28%	1097.93%
Tolok Ukur* - IHSG	-11.35%	-11.86%	-18.25%	-11.43%	-14.29%	-8.37%	-8.97%	0.46%	15.00%	1213.56%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 1,27 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,193,98
Jumlah Unit	1,066,731.82 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

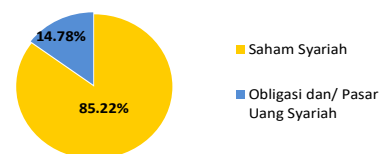
Amman Mineral International - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Indah Kiat Pulp and Paper - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indosat - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

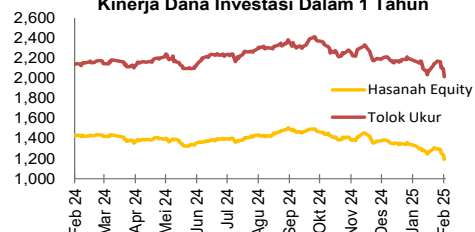
Komposisi Aset



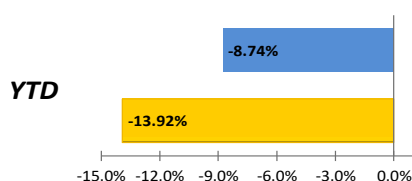
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-10.12%	-14.24%	-16.13%	-13.92%	-16.53%	-23.77%	-22.95%	-27.47%	-13.45%	19.40%
Tolok Ukur* - ISSI	-7.14%	-9.49%	-12.73%	-8.74%	-6.12%	-7.29%	2.33%	7.33%	25.55%	101.50%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb 25



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 113.64 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,584.92
Jumlah Unit	71,699,950.44 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

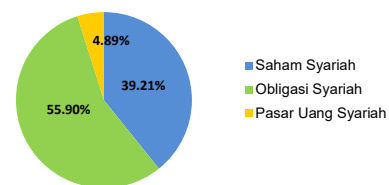
Astra International Tbk - Saham
Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
Pegadaian Tahap II - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
IFR006 - Obligasi
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

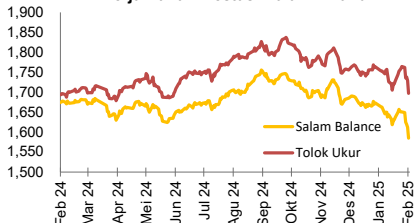
Komposisi Aset



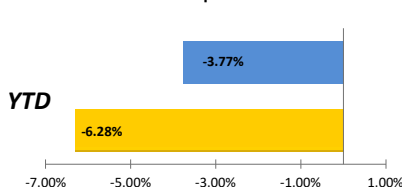
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	-4.73%	-6.39%	-6.70%	-6.28%	-5.41%	-6.46%	-3.78%	-3.62%	5.72%	58.49%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	-3.24%	-4.11%	-5.22%	-3.77%	0.05%	3.86%	10.80%	14.78%	26.84%	69.70%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertinggiya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukakan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukakan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukakan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb 25

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 199.05 Miliar
NAB Per Unit	Rp 999.85
Jumlah Unit	199,078,105.24 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

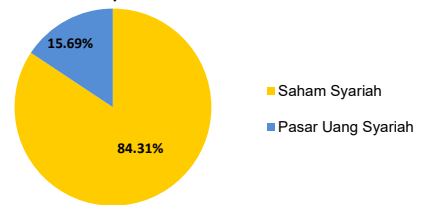
Amman Mineral International - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

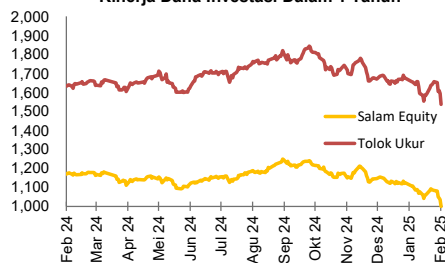
Komposisi Aset



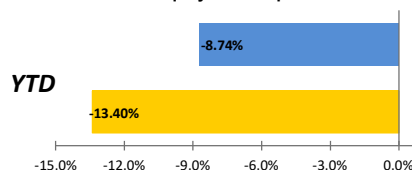
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-9.72%	-13.60%	-15.12%	-13.40%	-14.70%	-20.59%	-17.75%	-20.69%	-8.48%	-0.01%
Tolak Ukur* - ISSI	-7.14%	-9.49%	-12.73%	-8.74%	-6.12%	-7.29%	2.33%	7.33%	25.55%	53.77%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YOY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Feb-25



SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.66 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,841.84
Jumlah Unit	900,818,757.78 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



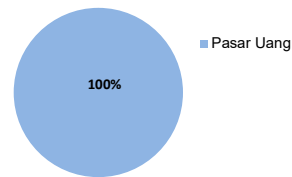
PENEMPATAN TERATAS *)

Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Bank Tabungan Negara - Deposito
FR0081 - Obligasi
Obligasi VI Federal International Finance - Obligasi
OBKL VI Astra Sedaya FIN IV 2024 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

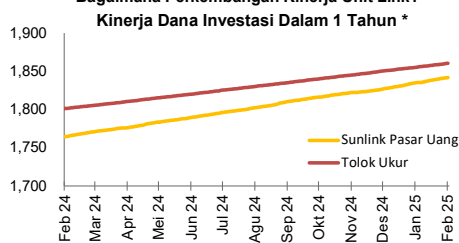


*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.34%	1.06%	2.17%	0.80%	4.35%	8.01%	10.02%	12.06%	16.03%	84.18%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.25%	0.82%	1.63%	0.54%	3.28%	6.50%	9.34%	12.46%	17.01%	89.86%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

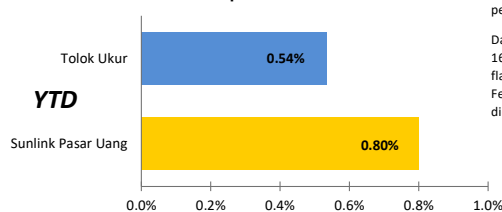
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingalnya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 298.03 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,815.18
Jumlah Unit	164,187,453.66 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang



PENEMPATAN TERATAS *)

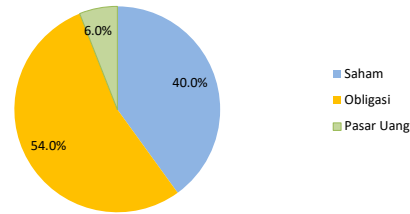
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Obligasi
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Pemerintah

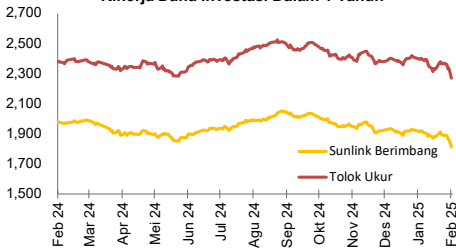
Komposisi Aset



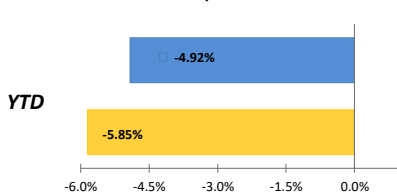
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	-5.46%	-6.79%	-8.67%	-5.85%	-8.05%	-2.93%	-0.92%	2.90%	10.57%	81.52%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index	-5.49%	-5.19%	-8.45%	-4.92%	-4.60%	2.73%	4.80%	14.86%	29.64%	161.46%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja SunLink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginnya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 16.68 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,136.99
Jumlah Unit	14,672,572.72 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

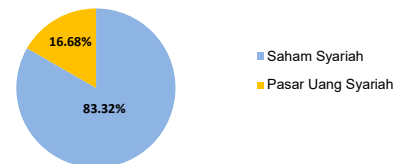
AKR Corporindo - Saham
Amman Mineral International - Saham
Aneka Tambang - Saham
Astra International - Saham
Bank Syariah Indonesia - Saham
Indosat - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-9.61%	-13.60%	-15.23%	-13.33%	-15.05%	-21.38%	-18.94%	-22.41%	-10.93%	13.70%
Tolok Ukur** - ISSI	-7.09%	-9.49%	-12.73%	-8.74%	-6.12%	-7.29%	2.33%	7.33%	25.55%	73.43%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

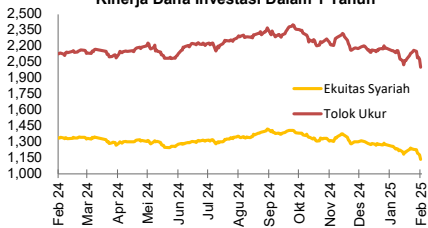
Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

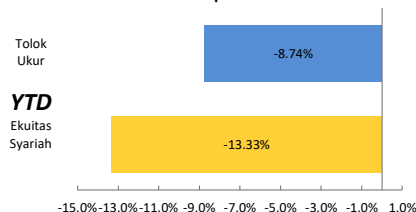
Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. **Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.**

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 13.81 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3225
Jumlah Unit	10,443,005.80 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

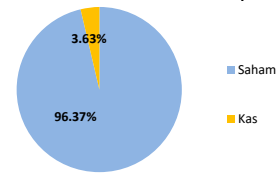
Chunghwa Telecom Co Ltd - Saham
Chang Hwa Commercial Bank Ltd - Saham
First Financial Holding Co Ltd - Saham
Hong Leong bank - Saham
IHH Healthcare BHD - Saham
Malayan banking - Saham
RHB Bank Bhd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Taiwan Cement Corp - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset

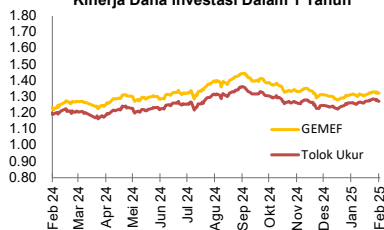


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	0.53%	-0.66%	-5.59%	0.78%	8.33%	10.61%	-3.30%	-17.18%	15.04%	32.25%
Tolak Ukur* - SPBELSUP	0.97%	-0.10%	-4.51%	1.08%	6.62%	15.93%	-1.84%	-12.28%	19.34%	27.13%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

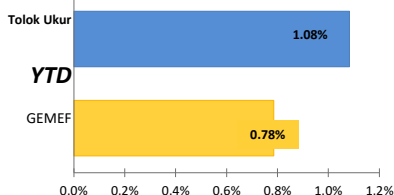
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan teringginnya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 8.07 Juta
NAB Per Unit	USD 1.5052
Jumlah Unit	5,363,137.79 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

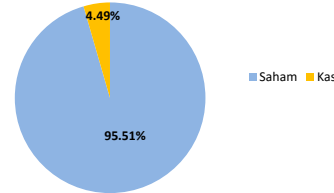
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc. - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co
Exxon Mobil Corp - Saham
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

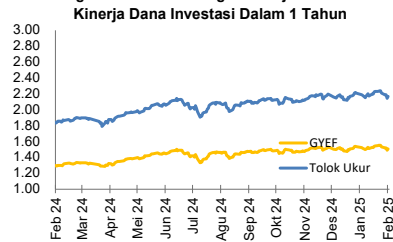
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	-0.59%	1.41%	2.81%	0.14%	16.56%	20.70%	19.65%	30.13%	57.40%	50.52%
Tolak Ukur* - OOI Index	-0.48%	1.72%	5.11%	0.35%	17.75%	47.13%	36.25%	50.99%	95.30%	116.64%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

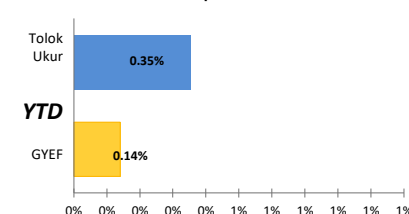
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 1.99 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2867
Jumlah Unit	1,549,262.15 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

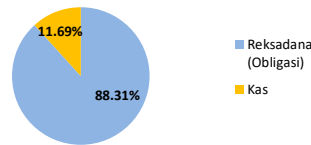


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

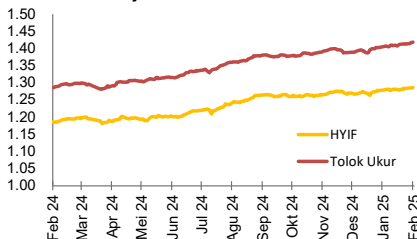
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	0.52%	1.59%	3.33%	1.55%	8.55%	19.01%	11.60%	10.00%	16.34%	28.67%
Tolak Ukur* - H10983US	0.79%	1.87%	4.21%	2.05%	10.20%	22.71%	17.44%	17.55%	27.76%	41.81%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

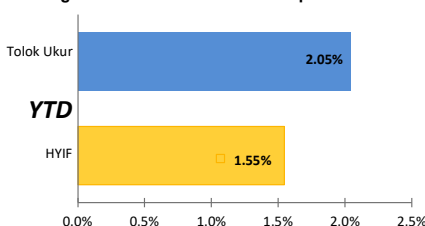
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan terendah sejak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja High Yield Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

USD GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 1,70 Juta
NAB Per Unit	USD 0.89
Jumlah Unit	1,919,054.19 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

USD GBIF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

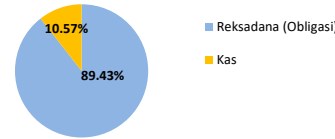
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

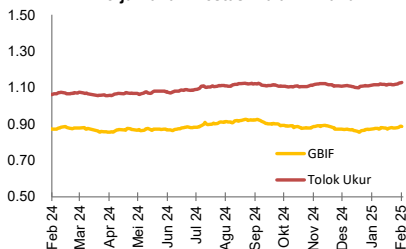
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Global Bond Income Fund	1.06%	-0.03%	-2.71%	1.91%	1.69%	2.71%	-13.79%	-21.43%	-17.01%	-11.44%
Tolak Ukur* - LEGATRUH	1.20%	0.82%	1.80%	1.58%	5.98%	11.80%	3.34%	0.63%	0.95%	12.72%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

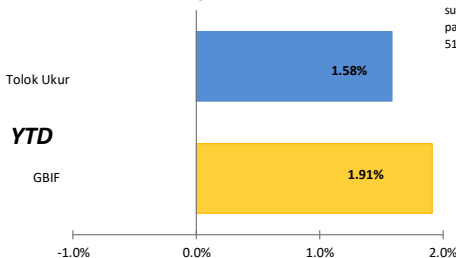
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertinggiya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja USD Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Feb-25

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. PT. Sun Life Financial Indonesia merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. PT. Sun Life Financial Indonesia dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. PT. Sun Life Financial Indonesia diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, PT. Sun Life Financial Indonesia mulai beroperasi sejak 1995. Pada akhir Dec 2024, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional PT. Sun Life Financial Indonesia mencapai 482% (unaudited) dan RBC Syariah PT. Sun Life Financial Indonesia sebesar 4,338%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 18,4 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 10.71 Juta
NAB Per Unit	USD 1.08
Jumlah Unit	9,949,232.70 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang	0 - 100%
Obligasi	0 - 100%

PROFIL RISIKO

USD MONEY MARKET FUND

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

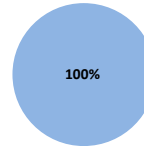
PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank CIMB Nlaga - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Alokasi Sektor Industri Teratas

Sektor Keuangan



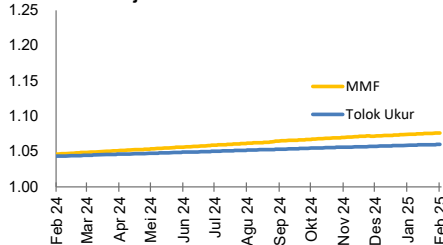
Komposisi Aset

■ Pasar Uang &/ Obligasi

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.20%	0.59%	1.38%	0.41%	2.85%	5.30%	6.15%	5.64%	5.65%	7.66%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.11%	0.38%	0.77%	0.25%	1.60%	3.05%	3.74%	4.14%	4.80%	6.03%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

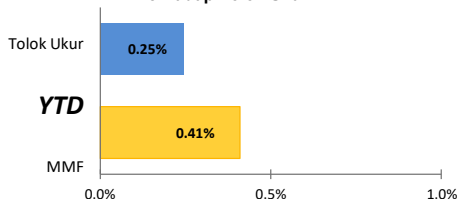
Pada bulan Februari 2025, volatilitas global dipicu oleh naiknya kekhawatiran akan ekonomi AS menyusul dirilisnya data ekonomi AS yang mengecewakan. Indeks Kepercayaan Konsumen AS turun secara signifikan dari 105,3 ke 98,3, penurunan tertingginya semenjak Agustus 2021, mencerminkan naiknya kekhawatiran publik terkait ketidakpastian kebijakan Trump terutama terkait kebijakan tarif.

Seiring dengan naiknya risiko resesi di AS, ekspektasi pasar akan suku bunga Fed menjadi lebih dovish, pasar memperkirakan 3x penurunan suku bunga Fed di tahun ini. Selain itu, pasar saham AS ditutup dengan membukukan koreksi; S&P 500 turun -1,42% MoM, NASDAQ turun -3,97% MoM, dan Dow Jones DJIA turun -1,58% MoM, di sisi lain yield obligasi AS turun sebesar 33 bps ke 4,20%. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY melemah dari 108,37 ke 107,61, mendorong kinerja dari aset global di luar AS, seperti S&P Emerging Markets Low Volatility yang membukukan kenaikan sebesar +0,97% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed; Nikel dan CPO mencatatkan kenaikan sebesar +1,47% MoM, dan +3,89% MoM, sedangkan harga Minyak dan Batubara mengalami koreksi sebesar -3,29% MoM dan -13,88% MoM.

Berbeda dari kenaikan di global, indeks saham Indonesia IHSG ditutup dengan membukukan penurunan yang significant sebesar -11,80% MoM ke 6.270 pada akhir bulan Februari meskipun asing masih mencatatkan aksi penjualan sebesar USD 1,11 milyar didorong oleh naiknya volatilitas global dan ketidakpastian kebijakan domestik yang masih tinggi. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Februari adalah sektor Teknologi yang naik +43,5% MoM dan sektor yang memiliki performa terburuk adalah sektor Energi yang turun -16,7% MoM. Berbeda dari ekuitas, harga obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik dengan yield turun sebesar 8 bps ke 6,91%, dengan asing terus mencatatkan aksi pembelian sebesar IDR 8,8 triliun.

Data makro Indonesia secara keseluruhan masih cukup terjaga, kecuali mata uang Rupiah yang kembali melemah sebesar -1,69% MoM ke level 16.580, dipicu oleh volatilitas global dan domestik. Pelemahan Rupiah tersebut mendorong Bank Indonesia untuk menjaga tingkat suku bunga flat di 5,75% pada bulan Februari meskipun data inflasi yang masih terjaga dan bahkan mengalami deflasi sebesar -0,09% YoY pada bulan Februari. PMI Manufaktur Indonesia mengindikasikan ekspansi aktifitas pabrik lebih lanjut, dengan indeks yang terus naik dari 51,9 ke 53,6, didukung oleh kenaikan pesanan baru.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh PT. Sun Life Financial Indonesia, namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.